

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Masyarakat pada umumnya berprofesi sebagai petani, khususnya pada petani padi sawah, padi sangat berperan penting bagi kehidupan manusia baik dalam bidang ekonomi maupun bidang kehidupan masyarakat. Hal ini disebabkan oleh tingginya suatu permintaan beras yang memungkinkan para petani mengelola atau membudidayakan padi sawah. Berdasarkan urutan bahan pokok Indonesia, padi menduduki urutan pertama sebagai bahan makanan pokok bagi sebagian besar masyarakat. Selain itu padi juga mempunyai prospek cerah sebagai sumber pendapatan petani. Dengan meningkatkan jumlah penduduk akan meningkatkan kebutuhan beras bagi masyarakat. Dengan demikian dapat memberikan suatu motivasi bagi petani dalam meningkatkan dan mengembangkan suatu produksi padi dengan harapan agar saat panen mampu memperoleh hasil penjualan yang tinggi dan mampu untuk memenuhi kebutuhan individu maupun keluarga.

Beras menjadi komoditas pangan yang paling pokok bagi sebagian besar masyarakat Indonesia. Bahkan, beras merupakan food habit sehingga masyarakat beranggapan bahwa belum dikatakan makan kalau belum makan nasi. Banyaknya makanan khas Indonesia yang terbuat dari beras membuat beras menjadi bahan makanan yang sangat penting bagi masyarakat Indonesia. Dari tahun ke tahun kebutuhan beras di Indonesia semakin meningkat. Hal ini disebabkan oleh peningkatan jumlah penduduk Indonesia dari tahun ke tahun. Sulawesi Utara merupakan salah satu Provinsi penghasil beras yang ada di Indonesia. Rantai pasokan menyangkut hubungan yang terus-menerus mengenai barang, uang dan informasi. Barang umumnya mengalir hulu ke hilir, uang mengalir dari hilir ke hulu, sedangkan informasi mengalir dari hulu ke hilir maupun hilir ke hulu (Assauri, 2011:169).

Sebagai bahan makanan pokok, beras akan terus mempunyai permintaan pasar yang meningkat, sejalan dengan pertumbuhan penduduk. Dari sisi petani apabila ada cukup air, hampir semua petani dipastikan akan menanam padi, karena menanam padi adalah sebagian besar dari kehidupan yang dilakonin seorang petani. Adapun suatu keadaan pangan di daerah dapat menjadi tidak berkembang stabil apabila antara kebutuhan dan penyediaan tidak seimbang, menyebabkan petani tidak giat lagi dalam menggarap sawahnya untuk ditanami padi. Sebagian besar orang cenderung untuk membelanjakan sebesar-besarnya uangnya untuk membeli beras dari pada untuk modal dalam menggarap sawahnya.

Tanaman padi merupakan salah satu sumber pangan selain jagung. Oleh karena itu, maka produksi hasil tanaman padi menjadi sasaran utama bagi petani. Hal ini jika terjadi penurunan produksi maka petani akan mengalami kerugian, sebaliknya jika produksi naik maka petani akan menerima keuntungan dari usahatani yang dikelola. Tumbuhan padi (*Oryza Sativa L*) termasuk golongan tumbuhan gramineae, yang mana ditandai dengan batang yang tersusun dari beberapa ruas. Tumbuhan padi bersifat merumpun, artinya tanamannya anak beranak. Bibit yang hanya sebatang saja ditanamkan dalam waktu sangat dekat, dimana terdapat 20 – 30 lebih anakan/tunas baru (Litti, 2014:2).

Sistem pemasaran merupakan bagian yang penting dari mata rantai barang sejak diproduksi sampai ke konsumen. Sistem pemasaran juga menentukan efisiensi pasar suatu tata niaga barang termasuk pangan. Dalam sistem agribisnis ini, padi pasca panen merupakan salah satu subsistem mencakup kegiatan mulai dari panen sampai dengan menghasilkan beras dan hasil sampingannya. Penanganan pasca panen padi yang kurang baik akan mengakibatkan sedikitnya hasil produksi padi yang dihasilkan, hal ini akan berdampak bukan hanya pada petani, namun juga semua lembaga yang terkait dengan perberasan (Salsabilla, 2014).

Di Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo pada umumnya masyarakat setempat menjalankan hidup mereka dengan bertani, khususnya pada petani padi

sawah. Masyarakat melakukan sebagian kegiatannya untuk menggarap lahan yang dimilikinya untuk keberlangsungan kebutuhan mereka. Bukan hanya orang tua saja yang melakukan penggarapan lahan ataupun ikut serta dalam bidang bertani, anak remaja juga ikut serta dalam melakukan kegiatan pertanian dari penanaman maupun pemanenan. Hal ini dilakukan karena adanya faktor ekonomi dan rasa penasaran yang mendalam tentang bagaimana cara bertani yang baik. Bercocok tanam merupakan hal yang sering dilakukan oleh para petani setempat karena situasi dan kondisi mampu memadai kegiatan bercocok tanam ini, hal ini biasa dilihat dari adanya sumber air yang cukup dalam melakukan pertanian padi sawah ini, masyarakat setempat tidak hanya mampu menunggu datangnya air hujan yang akan mengenangi sawah mereka namun adanya saluran irigasi, masyarakat mampu melakukan pertanian bercocok tanam pada tanaman padi sawah ini dengan tidak adanya rasa kekhawatiran dalam melakukan hal tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Rantai Pasok Padi Sawah di Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo ?
2. Bagaimana Efisiensi Saluran Pemasaran di Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo ?
3. Bagaimana Nilai Tambah Rantai Pasok Padi Sawah di Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui Rantai Pasok Padi Sawah di Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo.

2. Mengefisiensi Saluran Pemasaran di Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo.
3. Untuk mengetahui Nilai Tambah Pada Rantai Pasok Padi Sawah di Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi di Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Negeri Gorontalo, sekaligus menambah pengetahuan dan memperluas wawasan dalam bidang ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang usahatani padi sawah
2. Untuk pembaca agar dapat menambah wawasan dalam bidang analisis rantai pasok dalam usahatani padi sawah dan mampu menerapkan di wilayah masing-masing.